



بَلَاغَاتُ الدَّاعِيَةِ

KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan G. Obos Kelurahan Menteng Palangka Raya 73111, HP. 0823 5135 0300

BULLETIN DAKWAH

BULLETIN DAKWAH
BULANAN

PENANGGUNGJAWAB
Prof.Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag

KETUA REDAKSI
Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd

SEKRETARIAT
Husen Arif
Hidayat,S.Sos,M.I.Kom



EDISI
18
JANUARI 2026
RAJAB 1447

GENERASI EMAS
YANG BERAKHLAK MULIA
Dr. H. M. Yamin Mukhtar, Lc, M.Pd.I

GENERASI EMAS YANG BERAKHLAK MULIA

Dr. H. M. Yamin Mukhtar, Lc, M.Pd.I

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat pada era globalisasi dan digitalisasi membawa dampak besar bagi kehidupan manusia, khususnya generasi muda. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka peluang luas bagi lahirnya generasi

yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Namun, di sisi lain, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan serius berupa degradasi moral, krisis akhlak, dan lunturnya nilai-nilai spiritual. Fenomena seperti meningkatnya perilaku individualistis, rendahnya etika pergaulan, penyalahgunaan teknologi, serta melemahnya rasa tanggung jawab sosial menjadi tanda bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk membangun peradaban yang bermartabat.

Dalam konteks inilah, gagasan tentang generasi emas menjadi sangat relevan. Generasi emas bukan sekadar generasi yang unggul dalam bidang akademik dan ekonomi, tetapi juga generasi yang memiliki akhlak mulia sebagai fondasi utama kepribadiannya. Akhlak merupakan cerminan dari keimanan dan menjadi penentu kualitas manusia di hadapan Allah SWT dan sesama manusia. Islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat tinggi, bahkan menjadikannya sebagai misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak mulia merupakan karakter utama Rasulullah SAW yang

harus dijadikan teladan oleh umat Islam, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, membentuk generasi emas yang berakhlak mulia bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan demi keberlangsungan bangsa, agama, dan peradaban manusia.

B. Inti Bahasan

1. Pengertian Generasi Emas dan Akhlak Mulia

Generasi emas dapat diartikan sebagai generasi masa depan yang memiliki kualitas unggul secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan dan kebaikan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Sementara itu, akhlak mulia dalam Islam adalah perilaku terpuji yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT (*ḥablum minallāh*) dan hubungan dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*). Akhlak tidak hanya berkaitan dengan sikap lahiriah, tetapi juga mencakup kebersihan hati, keikhlasan niat, dan ketulusan dalam beramal.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”(HR. Ahmad)

Hadis ini menegaskan bahwa inti ajaran Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, generasi emas menurut Islam adalah generasi yang menjadikan akhlak sebagai ruh dalam setiap aspek kehidupannya.

2. Urgensi Akhlak Mulia dalam Membangun Generasi Emas

Akhlak mulia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kepribadian generasi emas. Ilmu dan teknologi tanpa akhlak dapat menjadi alat penghancur, sedangkan akhlak tanpa ilmu akan kehilangan daya saing. Oleh sebab itu, keduanya harus berjalan beriringan.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Rasulullah SAW menunjukkan bahwa akhlak mulia meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, serta sikap adil dalam setiap keadaan. Jika nilai-nilai ini tertanam kuat dalam diri generasi muda, maka mereka akan tumbuh menjadi

pribadi yang tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga selamat di akhirat.

Generasi emas yang berakhlak mulia akan mampu menggunakan kemajuan teknologi secara bijak, menghindari perilaku menyimpang, serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Mereka akan menjadi pemimpin yang adil, ilmuwan yang berintegritas, dan masyarakat yang saling menghormati.

3. Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Membentuk Akhlak

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi emas yang berakhlak mulia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membina hati dan perilaku. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, tempat nilai-nilai akhlak ditanamkan sejak dini. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan teladan yang baik, karena anak cenderung meniru perilaku yang ia lihat.

Selain keluarga, lembaga pendidikan formal dan lingkungan masyarakat juga berperan penting. Kurikulum pendidikan seharusnya menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan karakter. Lingkungan yang kondusif akan

membantu generasi muda tumbuh dalam suasana yang mendukung pembentukan akhlak mulia.

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa seluruh elemen masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam membina generasi emas yang berakhlak mulia.

C. Kesimpulan

Generasi emas yang berakhlak mulia merupakan harapan dan investasi terbesar bagi masa depan umat dan bangsa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, akhlak mulia menjadi benteng utama yang menjaga generasi muda dari krisis moral dan penyimpangan nilai. Islam telah memberikan panduan yang jelas melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW tentang pentingnya akhlak dalam membangun manusia yang paripurna.

Pembentukan generasi emas tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan, keteladanan, dan lingkungan yang baik. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW, serta mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diharapkan mampu menjadi generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Akhirnya, generasi emas yang berakhlak mulia bukan hanya akan membawa kejayaan di dunia, tetapi juga menjadi generasi yang diridhai Allah SWT dan berkontribusi dalam membangun peradaban yang adil, damai, dan bermartabat.

Bahan Rujukan

- ✚ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.
- ✚ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2013.
- ✚ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- ✚ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.

